

STUDI PEDAGOGIK EMPIRIS : PERAN PRANATA PENDIDIKAN DALAM DINAMIKA BUDAYA DAN STRUKTUR ORGANISASI

Putri Fajriani¹, Babang Robandi², Resti Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹fachfach013@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tiga pranata pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam konteks budaya dan organisasi. Keluarga, sebagai pranata pertama, berfungsi membentuk nilai moral, sosial, dan religius peserta didik. Sekolah berperan melanjutkan pendidikan keluarga secara formal dan sistematis, sementara masyarakat mendukung pendidikan melalui pelestarian budaya dan penyediaan sumber daya. melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap sistem pendidikan di beberapa negara, seperti Indonesia, Jepang, dan Finlandia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara ketiga pranata tersebut, serta adaptasi terhadap nilai-nilai lokal. Di Indonesia, pendidikan menghadapi tantangan keberagaman budaya, sedangkan Jepang dan Finlandia menunjukkan keunggulan melalui kedisiplinan dan prinsip kesetaraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan secara lokal dan kompetitif secara global.

Kata kunci: pranata pendidikan, keluarga, sekolah, masyarakat, budaya, pendidikan global

ABSTRACT

Education is an important aspect in forming individuals who are able to contribute actively to society. This research aims to analyze the role of the three educational institutions of family, school and community in a cultural and organizational context. The family, as the first institution, functions to shape students' moral, social and religious values. Schools play the role of continuing family education formally and systematically, while society supports education through preserving culture and providing resources. through a qualitative descriptive approach, this research also explores the influence of culture on the education system in several countries, such as Indonesia, Japan and Finland. The research results show that educational success is greatly influenced by the synergy between these three institutions, as well as adaptation to local values. In Indonesia, education faces the challenge of cultural diversity, while Japan and Finland show excellence through discipline and the principle of equality. this research concludes that collaboration between families, schools and communities is very important to create an education system that is locally relevant and globally competitive.

Key words: educational institutions, family, school, society, culture, global education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental yang membentuk karakter dan kapasitas individu untuk berkontribusi dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, yang secara bersama-sama membentuk pranata pendidikan. Pranata pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai bagian integral dari perkembangan sosial dan budaya. Dalam konteks budaya dan organisasi, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan identitas sosial dan budaya. Pranata ini mencakup norma, nilai, dan struktur organisasi yang mencerminkan budaya dan tradisi suatu komunitas, memberikan arah dalam perkembangan peserta didik (Sadulloh, 2010).

, Dalam budaya yang beragam seperti di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam menyelaraskan pendidikan dengan kearifan lokal sangat kompleks. Sebagai contoh, penggunaan bahasa daerah, pembelajaran seni budaya, dan implementasi kearifan lokal dalam kurikulum menjadi cara untuk mempertahankan nilai-nilai lokal sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan

sebagai pranata pendidikan dalam latar budaya yang unik, serta bagaimana hal ini memengaruhi pembentukan identitas dan kemampuan peserta didik (Hasbulloh, 2009).

Artikel ini akan membahas peran keluarga sebagai pusat pendidikan pertama, sekolah sebagai institusi formal yang melanjutkan pendidikan keluarga, serta masyarakat sebagai pendukung lingkungan pendidikan. Dengan mempertimbangkan keberagaman budaya dan tantangan dalam sistem pendidikan, artikel ini juga akan mengulas pengaruh latar budaya terhadap sistem pendidikan di beberapa negara, termasuk Indonesia, Jepang, dan Finlandia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran pranata pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik dalam konteks budaya dan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana nilai-nilai budaya dan norma sosial memengaruhi pelaksanaan pendidikan di berbagai pranata tersebut.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran

mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam pranata pendidikan. Sumber data berasal dari literatur terkait, seperti pandangan Ki Hajar Dewantara tentang peran keluarga sebagai pusat pendidikan pertama, serta teori dari Sadulloh (2010) dan Hasbulloh (2009) mengenai fungsi keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Sumber Data Primer Studi literatur terkait pranata pendidikan dan budaya.
- Data sekunder: Contoh kasus pendidikan di berbagai negara (Indonesia, Jepang, dan Finlandia) sebagaimana dijelaskan dalam dokumen, termasuk penerapan kearifan lokal dan pembelajaran seni budaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah buku, artikel, dan dokumen terkait yang relevan. Beberapa poin kunci dalam pengumpulan data meliputi:

- a. Fungsi keluarga dalam pendidikan anak.
- b. Peran sekolah dalam melanjutkan pendidikan keluarga.
- c. Peran masyarakat dalam mendukung pendidikan.
- d. Pengaruh budaya dalam sistem pendidikan nasional dan internasional.

4. Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Fokus analisis adalah mengidentifikasi pola-pola dalam peran dan fungsi pranata pendidikan serta pengaruh budaya terhadap efektivitas pendidikan. Hasil analisis dibandingkan dengan teori yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi peran tiga pranata pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

a. Pendidikan keluarga

Keluarga merupakan pranata pendidikan pertama yang membentuk karakter anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah pusat pendidikan utama yang memengaruhi tumbuhnya budi pekerti (Sadulloh, 2010).

Fungsi keluarga meliputi edukasi, sosialisasi, proteksi, afeksi, religius, ekonomi, rekreasi, dan biologis (Sadulloh, 2010).

b. Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan perpanjangan dari pendidikan keluarga, membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Fungsi sekolah meliputi pengembangan kecerdasan, efisiensi, spesialisasi,

- sosialisasi, konservasi budaya, dan transisi dari rumah ke masyarakat (Hasbulloh, 2009).
- c. Pendidikan Masyarakat
 Masyarakat berperan besar dalam pelaksanaan pendidikan melalui dukungan terhadap pendidikan nonformal, penyediaan sarana, dan penguatan profesi tenaga pendidik.
- d. Budaya Dalam Pendidikan

Sistem pendidikan di berbagai negara, seperti Jepang dan Finlandia, menyesuaikan dengan nilai budaya lokal. Misalnya, Jepang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial, sementara Finlandia menonjolkan kesetaraan dan kesejahteraan siswa.

Hasil utama dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Pranata Pendidikan	Fungsi Utama	Referensi
Keluarga	Pendidikan Pertama, Pembentukan Moral dan nilai keagamaan	Sa'dulloh (2010), hlm 188
Sekolah	Melanjutkan Pendidikan Keluarga, Pengembangan awal social	Habullah (2009), hlm 46
Masyarakat	Mendukung pendidikan non formal, pelestarian budaya lokal	Hasbullah (2009), Im.50

Tabel 1
Fungsi Pranata Pendidikan

Dalam konteks budaya, setiap pranata pendidikan menghadapi tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal sambil tetap memenuhi standar pendidikan modern. Contoh kasus di Indonesia, Jepang, dan Finlandia memberikan gambaran pengaruh budaya terhadap sistem pendidikan yang diterapkan.

2. Pembahasan
- a. Keterkaitan Pranata Pendidikan:

Ketiga pranata pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) saling berinteraksi membentuk karakter peserta didik. Keluarga memberikan dasar emosional dan moral, sekolah melanjutkan pengembangan intelektual, dan masyarakat menyediakan lingkungan praktis untuk penerapan pengetahuan.

Peran Keluarga dalam Pendidikan Keluarga adalah

pusat pendidikan pertama bagi anak, seperti yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga menjadi "pusat pendidikan" yang sangat penting (Sadulloh, 2010, hlm. 188).

Fungsi keluarga meliputi edukasi, sosialisasi, afeksi, dan proteksi yang membentuk dasar karakter anak. Sebagai contoh, nilai-nilai religius sering diajarkan di rumah sebelum diperkuat di sekolah. Kemudian peran Sekolah sebagai Lembaga Formal yaitu Sekolah bertindak sebagai perpanjangan dari pendidikan keluarga. Menurut Hasbulloh (2009, hlm. 46), sekolah mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui pendekatan sistematis. Di Indonesia, pembelajaran seni budaya dan bahasa daerah menjadi cara untuk mengintegrasikan pendidikan akademis dengan pelestarian nilai lokal.

Dan peran Masyarakat dalam Pendidikan yaitu Masyarakat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan melalui penyediaan sumber daya dan pengembangan pendidikan nonformal. Menurut Hasbulloh (2009, hlm. 50), Masyarakat menciptakan suasana pendidikan yang mendukung, membantu penyelenggaraan pendidikan swasta, dan memberikan

lapangan pekerjaan bagi lulusan.

b. Peran Budaya dalam Pendidikan:

Di Indonesia, pendidikan menghadapi tantangan keberagaman budaya, seperti penggunaan bahasa daerah dan pelestarian seni budaya. Kurikulum berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi, misalnya melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Jepang: Menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial, yang tercermin dalam struktur pendidikan yang terorganisasi dengan baik.

Finlandia: Mengutamakan kesetaraan dan kesejahteraan siswa, dengan pendekatan yang fleksibel dan tidak berbasis ujian standar.

c. Relevansi Global:

Sistem pendidikan harus disesuaikan dengan konteks budaya dan organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Contoh di Jepang dan Finlandia menunjukkan bagaimana penekanan pada nilai budaya tertentu memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan.

Indonesia: Menghadapi tantangan untuk mengakomodasi keberagaman budaya dalam kurikulum, misalnya melalui implementasi kearifan lokal dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Tabel 2. Perbandingan Pendidikan Berdasarkan Budaya

Negara	Ciri Utama Sistem Pendidikan
Indonesia	Keberagaman Budaya, Pembelajaran Seni dan Integrasi kearifan lokal
Jepang	Disiplin Tinggi, kerjasama kelompok dan etos kerja yang kuat
Finlandia	Fokus pada kesetaraan, otonomi guru dan kesejahteraan siswa

Tabel 2
Sistem Pendidikan

D. Kesimpulan

Pranata pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat memainkan peran yang saling terintegrasi dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.

1. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama yang membangun fondasi moral, emosional, dan spiritual anak. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya menanamkan nilai-nilai dasar, tetapi juga menjadi tempat awal pembelajaran sosial dan agama.
2. Sekolah bertindak sebagai institusi formal yang memperluas pendidikan dari keluarga, menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai

budaya secara sistematis untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

3. Masyarakat memberikan dukungan dengan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan, seperti melestarikan budaya lokal, menciptakan suasana pembelajaran nonformal, dan membantu pengembangan profesional peserta didik.

Dalam konteks budaya, setiap negara memiliki pendekatan unik terhadap pendidikan. Di Indonesia, keberagaman budaya memerlukan adaptasi kurikulum untuk mengintegrasikan nilai lokal. Sementara itu, Jepang dan Finlandia menunjukkan bagaimana budaya

disiplin dan kesetaraan dapat mendorong efektivitas pendidikan.

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya relevan dengan nilai lokal, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbulloh. (2009). Peran Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan.

Sadulloh. (2010). Pendidikan dalam Perspektif Budaya. Kota Penerbitan: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6, No. 7, Juli 2021, hal. 1-15. Ridwan Institute. doi: http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.